

PENGARUH IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DAN KOMPETENSI PERAWAT TERHADAP KUALITAS PELAYANAN DI RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Aep Saepulloh^{1*}, Eddy Hermawan Hasudungan Panjaitan², Nurwulan Kusuma Devi³,
Zulkifli Rangkuti⁴, Bambang Nurakhim⁵

Magister Manajemen, Universitas Mitra Bangsa, Jakarta Selatan^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : aep.saepulloh137.as@gmail.com

ABSTRAK

Rekam medis elektronik (RME) berkontribusi pada peningkatan mutu layanan kesehatan, sehingga pasien merasa lebih puas, cepat dan nyaman dengan pelayanan yang diterima serta mempermudah tugas tenaga kesehatan khususnya perawat dalam mendokumentasikan riwayat perjalanan penyakit pasien dimulai saat pasien masuk sampai keluar rumah sakit. Tahapan melakukan implementasi RME diperlukan penguasaan dari pengguna itu sendiri agar kualitas data yang dihasilkan menjadi optimal. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh secara simultan dan bersama-sama implementasi RME dan kompetensi perawat terhadap kualitas layanan yang diberikan. Desain penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden. Subjek penelitian yang dipilih adalah Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian ini adalah Implementasi RME dan Kompetensi Perawat Secara Simultan berpengaruh Terhadap Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dengan hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} (22,373) > F_{tabel} (3,09)$, $P = 0,001$. Kesimpulan dan saran dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel Implementasi RME dan Kompetensi Perawat bersama-sama dapat memberikan dampak yang positif dan bermakna terhadap mutu Pelayanan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta, seluruh karyawan dan tenaga kesehatan khususnya perawat yang menggunakan RME diperlukan pelatihan rutin agar kompetensi perawat dalam penggunaan RME yang optimal.

Kata kunci : kompetensi perawat, kualitas pelayanan, rekam medis elektronik, rumah sakit

ABSTRACT

Electronic medical records (RME) contribute to improving the quality of health services, so that patients feel more satisfied, fast and comfortable with the services received and make it easier for health workers, especially nurses, to document the patient's disease history from the time the patient is admitted to the hospital. The stages of implementing RME require mastery from the users themselves so that the quality of the data produced is optimal. The purpose of this study is to analyze the simultaneous and joint influence of the implementation of RME and nurse competence on the quality of services provided. The design of this study is a quantitative descriptive method with a cross sectional approach with a sample of 97 respondents. The selected research subjects were Jakarta Drug Dependency Hospital and the data collection method using questionnaires. The results of this study are that the Implementation of RME and Nurse Competence Simultaneously Affect the Quality of Service at Jakarta Drug Dependency Hospital with the results of the F test showing $F_{cal} (22.373) > F_{table} (3.09)$, $P = 0.001$. The conclusion and suggestions from this study can be said that the variables of RME Implementation and Nurse Competency together can have a positive and meaningful impact on the quality of services at the Jakarta Drug Dependency Hospital, all employees and health workers, especially nurses who use RME, need regular training so that nurses' competence in the use of RME is optimal.

Keywords : hospitals, medical record electronics, nurse competence, service quality

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan medis, kepada individu, seperti pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan penanganan gawat darurat.

Menurut sistem yang berlaku saat ini, didirikannya rumah sakit oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berfungsi sebagai unit pelaksana teknis organisasi yang bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan (Presiden RI, 2023). Rekam medis dapat mencapai tujuan kualitas bidang, menghemat waktu dan tenaga, dan mengurangi keterlambatan berkas. (Faida & Ali, 2021). Rekam medis adalah dokumen yang berisikan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan kewajiban setiap dokter atau dokter gigi yang melaksanakan praktik kedokteran. Selama pasien mulai hingga selesai mendapatkan perawatan medis menghasilkan Rekam medis yang baik (Permenkes No.24, 2022).

Untuk menjalankan RME ini, sistem elektronik harus dapat berkolaborasi dan/atau berkolaborasi dengan satu sama lain, dan/atau bekerja secara terpadu untuk berkomunikasi atau bertukar data dengan satu atau lebih sistem elektronik. Diatur secara umum mengenai RME dalam Permenkes Nomor 24 tahun 2022, kemudian juga diatur spesifik berupa Kepmenkes Nomor 1423 tahun 2022, maka diperlukan tambahan regulasi untuk lebih memperjelas pengembangan RME. Mengacu pada Kepmenkes Nomor 1128 tahun 2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit, alur pencatatan rekam medis terdiri dari mulai Pendaftaran, Pengkajian, Asuhan, Pelayanan (terdiri atas Laboratorium, Farmasi, Produk Darah, Gizi, Anestesi, Bedah), Transfer, hingga Kepulangan/*Discharge* termasuk Rujukan (Kepmenkes RI, 2022). Tingkat kepuasan pengguna pada sistem komputer ditentukan oleh kualitas sistem dapat dievaluasi melalui beberapa aspek, seperti kemudahan penggunaan, keandalan, kecepatan akses, fleksibilitas, dan tingkat keamanan. Hal ini menunjukkan sejauh mana kualitas sistem berperan dalam menentukan kepuasan pengguna (Amarin & Wijaksana, 2021).

Pengembang sistem memengaruhi kualitas layanan. Salah satu indikator kualitas sistem adalah kehandalan layanan (reliabilitas layanan), daya tangkap (respon), jaminan (jaminan), empati (empati), dan bukti langsung (Mahmudin, 2022). Di rumah sakit, terutama di bagian rawat jalan, rekam medis elektronik digunakan untuk mempercepat layanan pasien. Ini menghilangkan kebutuhan pasien untuk menunggu berkas rekam medis mereka dikirim sampai mereka tiba di ruang pemeriksaan, yang diharapkan akan mempersingkat waktu tunggu pasien. Kualitas sumber daya manusia terdiri dari kompetensi keras, yaitu pengetahuan dan keterampilan, dan kompetensi halus, yaitu sikap dan perilaku. Karena perawat adalah bagian penting dari penyediaan layanan kesehatan di rumah sakit, keperawatan membutuhkan kompetensi yang baik (Setyawati & Lestari, 2022). Kualitas pelayanan keperawatan dinilai dari berbagai jenis pelayanan, baik bagi individu maupun populasi. Pelayanan keperawatan tidak lepas dari tugas dan peran perawat dalam memberikan perawatan yang menyeluruh. Perilaku yang diharapkan pasien atau klien dari perawat sesuai dengan tugasnya dengan mempertimbangkan pedoman kebutuhan klien dikenal sebagai peran perawat (Purwanza et al., 2022).

Kompetensi tenaga kesehatan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, etika profesional, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar profesi (Mulyani, 2024). Perawat yang berkualitas tinggi memberikan suatu pelayanan yang lebih baik kepada pasien. Mereka mampu menilai kondisi pasien secara cepat dan tepat, memberikan perawatan yang tepat, menyampaikan informasi dengan jelas dan lengkap kepada pasien dan keluarga, berkolaborasi dengan tenaga medis lain guna memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang komprehensif. Rumah sakit dengan perawat yang kompeten mampu meningkatkan kualitas dan efisiensi rumah sakit secara menyeluruh dengan kesalahan medis yang menurun, mengoptimalkan pemanfaatan SDM, serta tingkat kepuasan pasien meningkat. Rekam medis elektronik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan menjadikan pasien

cukup merasa puas, cepat dan nyaman terhadap pelayanan yang diberikan kemudian mempermudah tugas tenaga kesehatan khususnya perawat dalam mendokumentasikan riwayat perjalanan penyakit pasien dari masuk sampai dinyatakan pulang atau keluar rumah sakit. Tahapan melakukan implementasi rekam medis elektronik diperlukan penguasaan dari pengguna itu sendiri agar kualitas data yang dihasilkan menjadi optimal.

Rumah sakit ketergantungan obat masih memiliki fitur-fitur yang harus diisi dengan perawat secara berulang, itu berdampak terhadap kompetensi perawat yang mana harus cekatan dalam menangani pasien dan tidak difokuskan pada pengisian dokumentasi saja, karena rekam medis elektronik yang baik adalah yang dapat memudahkan penggunaanya tanpa mengurangi sikap profesionalitas dari pengguna itu sendiri. Selain itu dalam implementasi RME juga diperlukan pelatihan terkait tata cara pengisiannya dan sumber daya manusia yang memadai untuk mempercepat kinerjanya, sejalan dengan penelitian Mulyani (2024) bahwa Dengan p-nilai 0,003 dan p-nilai 0,000, kompetensi perawat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap, kinerja perawat serta kualitas pelayanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kompetensi perawat, semakin baik kinerja dan kualitas pelayanan yang diberikan, sehingga mengetahui pengaruh secara simultan dan bersama-sama implementasi RME dan kompetensi perawat terhadap kualitas pelayanan di Rumah Sakit.

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh secara simultan dan bersama-sama implementasi RME dan kompetensi perawat terhadap kualitas layanan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain cross sectional yang dilaksanakan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik non-probability sampling. Populasi penelitian sebanyak 3.044 pasien pada layanan rawat jalan, IGD dan rawat inap bulan Januari 2025. Sampel sebanyak 97 orang diambil pada bulan April 2025 menggunakan teknik accidental sampling. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisa pengaruh implementasi RME dan kompetensi perawat terhadap kualitas pelayanan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta.

HASIL

Karakteristik Pasien

Tabel 1. Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta

Usia		Frequency (f)	Percent (%)	Valid Percent (%)	Cumulative Percent (%)
Valid	19-26	7	7.2	7.2	7.2
	27-34	8	8.2	8.2	15.5
	35-42	9	9.3	9.3	24.7
	43-50	23	23.7	23.7	48.5
	51-58	9	9.3	9.3	57.7
	59-66	26	26.8	26.8	84.5
	67-74	10	10.3	10.3	94.8
	75-82	5	5.2	5.2	100.0
Total		97	100.0	100.0	

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa usia pasien, usia 19 – 26 tahun adalah 7 orang (7,2%), usia 27 – 34 tahun adalah 8 orang (8,2%) , usia 35-42 tahun adalah 9 orang

(9,3%), usia 43-50 tahun adalah 23 orang (23,7%) , usia 51-58 tahun sebanyak 9 orang (9,3%), usia 59-66 adalah 26 orang (26,8%) , usia 67-74 adalah 10 orang (10,3%) , dan usia 75-82 adalah 5 orang (5,2%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta berusia diantara 59-66 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta

Jenis Kelamin		Frequency (f)	Percent (%)	Valid Percent (%)	Cumulative Percent (%)
Valid	Laki-Laki	54	55.7	55.7	55.7
	Perempuan	43	44.3	44.3	100
	Total	97	100	100	

Berdasarkan tabel 2, data tersebut dapat dijelaskan bahwa responden yang terbesar menurut jenis kelamin adalah berjenis kelamin Laki-Laki dengan jumlah 54 orang pasien dengan persentase sebesar 55,7% sedangkan jumlah responden berjenis kelamin Perempuan adalah 43 orang pasien dengan jumlah persentase 44,3%.

Tabel 3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta

Pendidikan Terakhir		Frequency (f)	Percent (%)	Valid Percent (%)	Cumulative Percent (%)
Valid	SD	4	4.1	4.1	4.1
	SMP	10	10.3	10.3	14.4
	SMA	73	75.3	75.3	89.7
	PT	10	10.3	10.3	100
	Total	97	100	100	

Berdasarkan tabel 3, data tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa responden yang terbesar menurut pendidikan terakhir adalah pasien dengan Pendidikan SMA dengan jumlah 73 orang pasien dengan persentase sebesar 75,3% sedangkan jumlah responden Pendidikan terakhir SD adalah 4 orang pasien dengan jumlah persentase 4,1% sedangkan jumlah responden dengan Pendidikan terakhir SMP adalah 10 orang pasien dengan jumlah persentase 10,3% dan jumlah responden dengan Pendidikan terakhir lulusan Perguruan Tinggi (PT) adalah 10 orang pasien dengan jumlah persentase 10,3%.

Hubungan Implementasi RME dan Kompetensi Perawat dengan Kualitas Pelayanan

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.727	3.610		3.802	<.001
	Implementasi RME	.826	.190	.418	4.354	<.001
	Kompetensi Perawat	.464	.189	.236	2.453	.016

Seperti yang ditunjukkan oleh data pada tabel 4, variabel Implementasi RME (X1) dan Kompetensi Perawat (X2) dianggap nol, sehingga ada kenaikan Kualitas Pelayanan (Y) sebesar 13.727 jika masing-masing dianggap nol. Implementasi RME (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,826, yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel Implementasi RME (X1) sebesar 1% akan menghasilkan kenaikan Kualitas Pelayanan (Y) sebesar 82,6%. Kompetensi Perawat (X2).

PEMBAHASAN

Pengaruh Implementasi RME terhadap Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta

Implementasi RME memiliki dampak positif terhadap mutu pelayanan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat secara signifikan. Implementasi RME merupakan faktor kunci dalam memastikan layanan kesehatan yang optimal bagi pasien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunisa dan Gunawan, menyimpulkan 42,9% implementasi RME mempengaruhi kualitas pelayanan yang termasuk dalam kategori cukup baik. Kecukupan dari tenaga kesehatan dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi dan transformasi digital adalah komponen penting untuk mencapainya. Dalam bidang kesehatan, teknologi informasi dan kaitannya telah digunakan secara luas, mulai dari perencanaan kesehatan hingga penyediaan informasi kesehatan pada berbagai tingkat individu dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien menggunakan rekam medis elektronik. Perawat dituntut untuk mampu menggunakan RME secara baik dan benar serta membuat kualitas pelayanan menjadi lebih baik.

Pengaruh Kompetensi Perawat terhadap Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta

Kompetensi Perawat memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat secara signifikan. Kompetensi didefinisikan sebagai aspek perilaku kepala atau staf yang terampil, wawasan pengetahuan luas, serta sikap dan perilaku yang baik (Alya & Latunreng, 2021). Menurut (Dzahabiyyah & Saryatmo, 2024), kompetensi dapat diartikan sebagai sifat dasar seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu tugas secara efektif atau sangat berhasil. Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melaksanakan tugas berdasarkan informasi dan kemampuan serta diperkuat oleh sikap dan perilaku kerja yang diperlukan untuk tugas tersebut. Seorang perawat menunjukkan kompetensi perawat mereka secara keseluruhan dengan memberikan pasien keahlian profesional, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan yang diperlukan dalam situasi praktik.

Pengaruh Implementasi RME dan Kompetensi Perawat terhadap Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan dan bersama-sama variabel Implementasi RME (X1) dan Kompetensi Perawat (X2) terhadap Kualitas Pelayanan (Y) di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Kualitas layanan adalah totalitas karakteristik barang maupun jasa yang memungkinkan guna memenuhi kebutuhan yang dispesifikasikan dan merupakan perbandingan antara kinerja (*performance*) dan harapan (Mahmudin, 2022). Kualitas layanan sangat penting agar rumah sakit dapat memvalidasi dan meningkatkan aspek lemah sistem pemberian layanan kesehatan. Dengan menjaga kualitas layanan, rumah sakit mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menilai kualitas layanan yang diberikan kepada pasien (Mahmudin, 2022).

Pengetahuan yang dimiliki oleh perawat, termasuk diagnosis, prosedur medis, dan penanganan kasus klinis menjadi salah satu komponen penting dalam kompetensi. Salah satu aspek penting dari kompetensi perawat adalah pengetahuan mereka tentang diagnosis, prosedur medis, dan penanganan kasus klinis. Perawat dengan pengetahuan medis yang kuat diharapkan agar mampu memberikan pelayanan yang efektif kepada pasien, salah satunya dengan membantu pasien dengan cepat melakukan RME sehingga pasien merasa aman dan percaya jika kompetensi perawat berdampak pada kualitas hidup pasien (Jamaludin, 2023).

KESIMPULAN

Menurut penelitian yang melibatkan 97 peserta mengenai pengaruh Implementasi RME (X1) dan Kompetensi Perawat terhadap Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat di Jakarta, hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} (22,373) lebih besar dari F_{tabel} (3,09) dan $P = 0,001$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Implementasi RME (X1) dan Kompetensi Perawat (X2) secara bersamaan berpengaruh terhadap Kualitas Pelayanan (Y). Oleh karena itu seluruh karyawan dan tenaga kesehatan khususnya perawat yang ada di Rekam Medis Elektronik hendaknya diberikan pelatihan terhadap penggunaan RME sehingga kompetensi perawat dalam Implementasi RME dapat terpenuhi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih yang sangat besar pada civitas akademika Universitas Mitra Bangsa. Peneliti juga sangat berterimakasih pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta yang sudah memberi izin guna melaksanakan riset di wilayah kerja dari Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- AM. and E. A. Haile G, Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Metode *Technology Acceptance Model* Jean, vol. 4, no. 1. 2023.
- Amarin, S., & Wijaksana, T. I. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Pengguna Aplikasi Berrybenka di Kota Bandung). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 37–52. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.6001>
- Damopolii, S. H., Tucunan, A. A., & Maramis, F. R. (2018). Hubungan Antara Mutu Jasa Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RS Bhayangkara TK III Manado: Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22354>
- Dzahabiyah, T. Y., & Saryatmo, M. A. (2025). Pengaruh Kompetensi Perawat dan Kualitas Pelayanan terhadap Niat Berkunjung Ulang Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah
- Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9 (1), 67. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315>
- Indira, Z. N., & Saepulloh, A. (2025). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Mitra Siaga Tarub Tegal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 7253–7262. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/9871>

- Jamaludin, J., Yusianto, W., & Irsad, M. Y. (2023). Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kayen Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 10(2), 189-197.
- Mahmudin. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan Qudwah Mart Di Lebak (Vol. 5, Issue 1).
- Majalengka. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9 (2), 306–318. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.33900>
- Mulyani, I. S., Hartono, B., Renaldi, R., Ismainar, H., & Hamid, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Melalui Kinerja Perawat Terhadap Mutu Pelayanan Rumah Sakit di RSAU Dr. Sukirman Lanud Roesmin Nurjadin Pekanbaru. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 7602–7619. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.37478>
- Nurfitria, F. Rania, and N. W. Rahmadiani, “*Literature Review: Implementasi Rekam Medis Elektronik di Institusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia*,” *ResearchGate*, no. October, pp. 1–16, 2022.
- Permenkes No.24, (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Rekam Medis
- Presiden RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Undang-Undang, 187315, 1–300.
- Rosalinda, R., Setiatin, S., Susanto, A., Piksi, P., & Bandung, G. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2021(8), 1045. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>